

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran usaha tani padi organik dan usaha tani padi anorganik apabila dilihat dari segi pelaksanaannya memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan pelaksanaan usaha tani organik dan anorganik yaitu pada persiapan lahan, penggunaan benih, penggunaan air, pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit tanaman.
2. Pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha tani padi organik dan anorganik juga terdapat perbedaan. Pada analisis usaha tani dengan mengkonversi pendapatan dan keuntungan para petani pada satuan lahan perhektar diperoleh rata-rata pendapatan petani padi organik yaitu Rp 10.711.974,99 per ha dan petani padi anorganik Rp 11.055.547,62 per ha. Sedangkan keuntungan yang diperoleh petani padi organik yaitu Rp 2.269.798,61 per ha dan petani anorganik Rp 5.737.080,92 per ha. Berdasarkan analisis R/C ratio diperoleh rata-rata nilai R/C per hektar per musim tanam untuk usaha tani padi organik adalah sebesar 1,12 dan untuk usaha padi anorganik adalah sebesar 1.31. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan dan keuntungan usaha tani padi organik dan padi anorganik.
3. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan petani dalam menerapkan usaha tani padi organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ialah umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan, pendapatan harapan, ketersediaan sarana produksi dan irigasi. Faktor yang berpengaruh signifikan ialah umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan status kepemilikan lahan. Adapun faktor yang tidak berpengaruh signifikan ialah pengalaman berusaha tani, pendapatan harapan, ketersediaan sarana produksi dan irigasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha tani padi organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ialah sebagai berikut:

1. Melakukan kontrak harga baru antara petani organik dengan lembaga pemasar. Hal ini bertujuan agar penerimaan petani padi organik dapat meningkat.
2. Melakukan pertanian padi organik yang terintegrasi dengan sentra peternakan. Hal tersebut bertujuan agar ketersediaan kotoran hewan yang dijadikan pupuk organik meningkat, sehingga diharapkan dapat mengatasi kelangkaan pupuk organik pada usaha tanipadi organik.
3. Melakukan perbaikan jaringan irigasi dengan cara gotong royong agar ketersediaan air kesawah petani tercukupi.

